

## **STUDI TENTANG DIGITALISASI PADA PELAKU UMKM di DESA SABAJAYA**

Arif Rahman Hakim

Fakultas Psikologi, Universitas Buana Perjuangan Karawang

arif.hakim@ubpkarawang.ac.id

### **ABSTRAK**

Penerapan digitalisasi dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam produksi produk, jasa serta pemasaran, disisi lain ketidaksiapan akan digitalisasi akan membuat pelaku usaha kesulitan memasarkan produk dan jasanya sehingga kalah dalam persaingan usaha. Berapa pelaku usaha yang berada di daerah dan belum terbiasa dengan internet biasanya memiliki kendala untuk menerapkan digitalisasi dalam kegiatan usahanya. Salah satunya adalah beberapa pelaku usaha di desa Sabajaya, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Indonesia. Sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa Sabajaya adalah petani sehingga akses dan pengetahuan terhadap digitalisasi masih kurang. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 2 orang pelaku usaha UMKM. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara. Berdasarkan analisis data yang diperoleh didapatkan bahwa pelaku UMKM di desa Sabajaya belum menerapkan digitalisasi pada usaha mereka dengan beberapa alasan: pertama, pekerjaan yang mereka lakukan lebih banyak di dapat dari informasi mulut ke mulut atau ada vendor yang melakukan kerjasama. Kedua, pelaku UMKM masih nyaman dengan metode yang digunakan sekarang, ketiga, tidak ada yang membantu melakukan proses digitalisasi dalam melakukan produksi dan pemasaran barang.

Kata kunci: Digitalisasi, Pelaku UMKM.

### **ABSTRACT**

*The application of digitization can increase productivity and efficiency in the production of products, services, and marketing, on the other hand, unpreparedness for digitalization will make it difficult for business actors to market their products and services so that they lose in business competition. How many business actors are in the area and are not familiar with the internet usually have problems implementing digitization in their business activities. One of them is several business actors in Sabajaya village, a village located in Tirtajaya District, Karawang Regency, West Java, Indonesia. Most of the livelihoods of Sabajaya Village residents are farmers so access and knowledge of digitalization are still lacking. The number of participants in this study was 2 UMKM business actors. This research method uses a qualitative approach. Data collection techniques in the form of interviews. Based on the analysis of the data obtained, it was found that UMKM actors in Sabajaya village have not implemented digitalization in their businesses for several reasons: first, the work they do is mostly obtained from word of mouth or there are vendors who collaborate. Second, UMKM actors are still comfortable with the methods used now, third, there is no one to help carry out the digitization process in producing and marketing goods.*

*Keywords: Digitalization, UMKM actors.*

Karawang, 28 Februari 2023

## PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 membawa dampak yang cukup besar terhadap perkembangan pesat teknologi informasi salah satunya adalah pemakaian internet yang cukup luas. Perkembangan teknologi ini tidak hanya memungkinkan terjadinya interaksi yang luas, tetapi juga mendisrupsi banyak bidang kehidupan manusia. Salah satu konsekuensi Revolusi Industri 4.0 adalah lahirnya proses digitalisasi di segala sektor (Savitri, 2019). Hal ini juga telah mengubah paradigma ekonomi dan pemasaran. Produksi, penjualan, dan pemasaran harus mengikuti digitalisasi ekonomi global yang semakin meningkat. Tentu saja perubahan ini membawa sesuatu yang baru yang bermanfaat bagi pelaku usaha. Saat ini, semua penggerak usaha bergerak menuju digitalisasi, dengan menekankan kekuatan teknologi dan informasi. Jangkauan luas dan kecepatan luar biasa adalah keunggulan digitalisasi .

Digitalisasi akan menjadi ciri umum perkembangan ekonomi global di masa depan. Seperti dua sisi mata uang, era digitalisasi ini menghadirkan tantangan dan peluang untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Di satu sisi, penerapan digitalisasi ini tentunya akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam produksi produk, jasa serta pemasaran, disisi lain ketidaksiapan akan digitalisasi akan membuat pelaku usaha kesulitan memasarkan produk dan jasanya sehingga kalah dalam persaingan usaha. Berapa pelaku usaha yang berada di daerah dan belum terbiasa dengan internet biasanya memiliki kendala untuk menerapkan digitalisasi dalam kegiatan usahanya. Salah satunya adalah beberapa pelaku usaha di desa Sabajaya, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Indonesia. Sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa Sabajaya adalah petani sehingga akses dan pengetahuan terhadap digitalisasi masih kurang.

Pesatnya perkembangan digitalisasi saat ini diwarnai dengan pengenalan konsep seperti data besar, media sosial, tanggung jawab sosial perusahaan dan *e-commerce* dalam setiap aspek kehidupan. Salah satu yang paling vital yang mempengaruhi aktivitas keputusan pembelian konsumen adalah *e-commerce*. *E-commerce* dan media sosial memainkan peran yang menentukan dalam tahapan dan proses pembelian. Oleh karena itu, *e-commerce* dan media sosial telah menjadi isu yang semakin penting dalam proses pembelian dan keputusan setiap hari dan kebutuhan. Saat ini digitalisasi adalah kata kunci

Karawang, 28 Februari 2023

dalam transformasi penciptaan nilai. Digitalisasi dalam perekonomian atau dalam organisasi secara umum berarti digitalisasi model bisnis, produk dan layanan serta seluruh proses atau bagian daripadanya (Fauziah, et al., 2021). Gartner mendefinisikan digitalisasi sebagai penggunaan teknologi digital untuk mengubah model bisnis dan memberikan pendapatan baru dan peluang yang menghasilkan nilai bagi sebuah organisasi atau perusahaan (Singh, 2017). Strategi pemasaran digital sangat berperan dalam membangun jaringan, komunikasi dengan konsumen dan memperkenalkan produk atau jasa sebuah perusahaan (Wijoyo & Widiyanti, 2020).

Berdasarkan fenomena dan pembahasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pelaku UMKM di desa Sabajaya menyikapi penerapan digitalisasi pada usaha mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan digitalisasi pelaku usaha UMKM di desa Sabajaya, kecamatan Tirtajaya.

## **METODE PENELITIAN**

Pembahasan metode penelitian ini terdiri jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya.

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan tujuan memahami apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Maleong, 2013).

Penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang khas dan membutuhkan gambaran yang menyeluruh dari sudut pandang subjek yang diteliti (Santoso & Royanto, 2009).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Juli – 31 Juli 2022, tempat pelaksanaan penelitian adalah di desa Sabajaya, kecamatan Tiryajaya, kabupaten Karawang.

### **Target/Subjek Penelitian**

Karawang, 28 Februari 2023

Penelitian ini untuk mengetahui penerapan digitalisasi pada pelaku UMKM di desa Sabajaya, dengan jumlah partisipan sebanyak dua pelaku usaha UMKM.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menghubungi partisipan, dan menjelaskan tujuan dari penelitian, sehingga partisipan paham dari tujuan penelitian ini. Setelah partisipan setuju, maka peneliti meminta izin dan melakukan penjadwalan untuk wawancara.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data lapangan selama melakukan penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan metode wawancara dan observasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh data bahwa pelaku UMKM di desa Sabajaya belum menerapkan digitalisasi pada usaha mereka. Beberapa alasan mengapa digitalisasi belum menjadi bagian dari usaha mereka antara lain, pertama, pekerjaan yang mereka lakukan lebih banyak di dapat dari informasi mulut ke mulut atau ada vendor yang melakukan kerjasama. Kedua, pelaku UMKM masih nyaman dengan metode yang digunakan sekarang, ketiga, tidak ada yang membantu melakukan proses digitalisasi dalam melakukan produksi dan pemasaran barang.

### **Pembahasan**

Kenyamanan akan metode tradisional yang digunakan oleh pelaku UMKM mengindikasikan adanya kemauan untuk berubah yang belum kuat. Kesiapan untuk berubah merupakan proses psikologis seseorang untuk melakukan pola perilaku baru dalam jangka waktu tertentu. Kesiapan individu untuk berubah sebagai sikap komprehensif yang secara simultan dipengaruhi oleh isi (*content*), proses (*process*), konteks (*context*), dan individu (*individual attributes*) yang terlibat di dalam suatu perubahan (Holt, Armenakis, Feild, & Harris, 2007).

Karawang, 28 Februari 2023

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Penerapan digitalisasi yang belum maksimal pada pelaku UMKM di desa Sabajaya disebabkan oleh kenyamanan terhadap metode tradisional yang selama ini digunakan, serta kurangnya pendampingan terkait penggunaan digitalisasi untuk proses produksi dan pemasaran produk. Oleh karena itu Pemangku kepentingan baik pemerintah dan masyarakat perlu mendukung usaha UMKM untuk menerapkan digitalisasi pada usaha mereka, sehingga dapat bersaing dengan produk nasional maupun internasional.

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, terutama proses penggalian informasi serta keterbatasan waktu dalam penelitian. Bagi peneliti yang tertarik dengan tema yang sama dapat memperbanyak partisipan pelaku UMKM tidak hanya di desa Sabajaya tapi juga di desa lain yang masih memiliki keterbatasan sarana dan prasarana. Selin itu peneliti juga bisa menggali lebih dalam informasi-informasi dari partisipan pelaku UMKM sehingga data yang diperoleh lebih banyak dan bervariasi.

## Daftar Pustaka

- Fauziah, Pertiwi, W., Jasiyah, R., Sapinah, Alzah, S. F., Arifin, Z., . . . Hafipah. (2021). *Pengantar Bisnis perspektif digitalisasi Bisnis*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Holt, D. T., Armenakis, A. A., Feild, H. S., & Harris, S. G. (2007). Readiness for organizational change the systematic development of a scale. *The Journal of Applied Behavioral Science*, 43(2), 232-255.
- Maleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santoso, G. A., & Royanto, L. R. (2009). *Teknik Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3).
- Savitri, A. (2019). *Revolusi Industri 4.0 Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0*. Yogyakarta: Genesis.
- Singh, P. (2017). Impact of digitalization on small and medium enterprises in India. *Indian Journal of Research*, 6(4), 468-469.
- Wijoyo, H., & Widiyanti. (2020). Digitalisasi UMKM pasca pandemi Covid-19 di Riau. *Prosiding Konferensi Nasional Administrasi Negara Sinagara 2020 "Inovasi Dalam Mewujudkan Sdg'S Pada Era Post Pandemi"* (pp. 12-16). Surabaya: Program Studi Administrasi Publik FISIP UPN "Veteran" Jawa Timur.